

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASI DALAM MANAJEMEN KEARSIPAN

Dhiya Rahma¹, Muhammad Syukur Badiul Alam², Siti Chilma Ladaina³, Winda Husna Aghitsna⁴, Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401067@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401088@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401106@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110401103@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of transformational leadership in archival management and its impact on the effectiveness of records management within organizations. Transformational leadership is considered an approach that encourages change, innovation, and improvement in human resource performance, including in the archival field. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results indicate that leaders who apply a transformational style are able to increase awareness of the importance of archives, encourage digitalization, and foster a more adaptive and collaborative work culture. Furthermore, this leadership style plays a significant role in enhancing the competence of archival staff through continuous guidance and motivation. Therefore, transformational leadership has a strategic role in improving the quality of archival management.

Keywords: *transformational leadership, archival management, records effectiveness, organizational innovation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional dalam manajemen kearsipan serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan arsip di organisasi. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai pendekatan yang mampu mendorong perubahan, inovasi, dan peningkatan kinerja sumber daya manusia, termasuk dalam bidang kearsipan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan gaya transformasional mampu meningkatkan kesadaran pentingnya arsip, mendorong digitalisasi, serta menciptakan budaya kerja yang lebih adaptif dan kolaboratif. Selain itu, kepemimpinan ini juga berperan dalam meningkatkan kompetensi pegawai kearsipan melalui pembinaan dan motivasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas manajemen kearsipan.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, manajemen kearsipan, efektivitas arsip, inovasi organisasi

A. Pendahuluan

Manajemen kearsipan merupakan elemen fundamental dalam sistem pengelolaan informasi organisasi yang berperan sebagai penopang utama dalam menjamin ketersediaan data yang akurat, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Arsip tidak sekadar dipahami sebagai dokumen yang disimpan, melainkan sebagai rekaman aktivitas organisasi yang memiliki nilai hukum, administratif, historis, dan bahkan strategis (Andini dkk., 2024). Keberadaan arsip yang tertata dengan baik memungkinkan organisasi untuk menelusuri kembali jejak kebijakan, mengevaluasi kinerja, serta mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan secara lebih tepat dan berbasis data. Dalam konteks organisasi modern yang dituntut untuk bergerak cepat dan adaptif, peran arsip menjadi semakin krusial karena berkaitan langsung dengan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi kerja.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kearsipan masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Banyak

organisasi yang belum menempatkan arsip sebagai aset strategis, sehingga pengelolaannya sering kali dilakukan secara konvensional dan kurang sistematis (Astuti dkk., 2022). Kesadaran pegawai terhadap pentingnya arsip masih tergolong rendah, yang tercermin dari praktik penyimpanan dokumen yang tidak terstandar, kesulitan dalam temu kembali arsip, hingga risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang kearsipan juga menjadi kendala serius (Murtopo dkk., 2025). Tidak semua pegawai memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip pengelolaan arsip yang baik dan benar, termasuk dalam hal klasifikasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyusutan arsip. Kondisi ini diperparah dengan minimnya inovasi, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung digitalisasi arsip, yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi (Prasetya, 2025).

Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting sebagai penggerak perubahan organisasi.

Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengarahkan bawahan, tetapi juga mencakup kapasitas untuk membangun visi, menciptakan budaya kerja, serta mendorong inovasi yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah kepemimpinan transformasional (Simangunsong dkk., 2024). Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama. Pemimpin transformasional juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perubahan, membangun komitmen kolektif, serta mengembangkan potensi individu secara optimal (Cecharia & Novie, 2024).

Dalam konteks manajemen kearsipan, kepemimpinan transformasional dapat menjadi katalisator yang mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam pengelolaan arsip (Puspita dkk., 2024). Pemimpin yang transformasional tidak hanya

menekankan kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga mengajak seluruh anggota organisasi untuk memahami makna strategis dari arsip itu sendiri. Melalui komunikasi yang inspiratif dan visi yang jelas, pemimpin dapat meningkatkan kesadaran pegawai akan pentingnya pengelolaan arsip yang professional (Sari, 2024). Selain itu, pemimpin juga dapat mendorong penerapan inovasi, seperti digitalisasi arsip dan penggunaan sistem informasi kearsipan, guna meningkatkan efisiensi kerja serta kemudahan akses terhadap informasi.

Lebih jauh lagi, kepemimpinan transformasional juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Pemimpin yang efektif akan memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu, menyediakan pelatihan yang relevan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri (Sunyianto & Kom, 2025). Dengan demikian, pegawai tidak hanya bekerja secara rutin, tetapi juga mengalami peningkatan kapasitas dan profesionalisme dalam bidang kearsipan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas

pengelolaan arsip secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penerapan kepemimpinan transformasional dalam manajemen kearsipan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Perubahan budaya organisasi, keterbatasan fasilitas, serta resistensi dari sebagian pegawai menjadi tantangan yang perlu dihadapi secara strategis (Priansa, 2015). Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pimpinan serta dukungan dari seluruh elemen organisasi agar proses transformasi dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas manajemen kearsipan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam praktik kearsipan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan arsip dalam organisasi (Waruwu dkk., 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu manajemen

kearsipan serta menjadi referensi bagi organisasi dalam mengoptimalkan peran kepemimpinan dalam pengelolaan arsip.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep kepemimpinan transformasional dalam manajemen kearsipan berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak mengumpulkan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada penelaahan teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan transformasional dan efektivitas pengelolaan arsip.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan bidang

kepemimpinan dan kearsipan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber-sumber elektronik seperti database jurnal dan repositori ilmiah untuk memperoleh referensi yang mutakhir dan kredibel. Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, keakuratan, dan keterkaitan dengan fokus penelitian, sehingga hanya sumber-sumber yang memiliki kontribusi signifikan yang digunakan dalam analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengkaji secara kritis berbagai literatur yang telah dipilih. Peneliti mengidentifikasi konsep-konsep utama, teori-teori yang digunakan, serta temuan-temuan penting dari penelitian sebelumnya untuk kemudian dianalisis secara sistematis. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan komparasi antar sumber untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih dapat dikembangkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji secara mendalam isi dari berbagai sumber pustaka untuk menemukan pola, hubungan, dan

makna yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, melalui metode studi kepustakaan ini diharapkan dapat dihasilkan kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam manajemen kearsipan, serta memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran strategis kepemimpinan

transformatif dalam manajemen kearsipan (Bunbaban dkk., 2022). Secara umum, temuan literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan arsip tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan sistem, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan yang mampu mengarahkan perubahan organisasi secara menyeluruh. Kepemimpinan transformasional muncul sebagai pendekatan yang efektif dalam menjawab tantangan pengelolaan arsip di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan efisiensi kerja (Burhanuddin, 2019).

Dalam perspektif teoritis, kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Keempat dimensi ini memberikan kerangka yang kuat dalam memahami bagaimana seorang pemimpin dapat memengaruhi perilaku dan kinerja pegawai, termasuk dalam konteks pengelolaan arsip (S. Siswadi, 2020a). Hasil kajian menunjukkan

bahwa pemimpin yang mampu menjadi teladan dalam disiplin administrasi dan kepatuhan terhadap prosedur kearsipan akan lebih mudah membangun kepercayaan dan komitmen pegawai (M. Siswadi, 2023). Keteladanan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata, seperti konsistensi dalam pengarsipan dokumen, kepatuhan terhadap standar operasional, serta dukungan terhadap kebijakan kearsipan yang baik.

Selain itu, motivasi inspiratif yang diberikan oleh pemimpin berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pegawai terhadap pentingnya arsip sebagai aset organisasi. Dalam banyak kasus, rendahnya kualitas pengelolaan arsip disebabkan oleh persepsi bahwa arsip hanyalah pekerjaan administratif yang kurang memiliki nilai strategis (Indriyati & Siswadi, 2023). Kepemimpinan transformasional mampu mengubah paradigma tersebut dengan menanamkan visi bahwa arsip merupakan sumber informasi yang krusial bagi keberlangsungan organisasi. Melalui komunikasi yang efektif dan penuh inspirasi, pemimpin dapat

membangun semangat kolektif untuk mengelola arsip secara profesional dan bertanggung jawab (Pranita dkk., 2026).

Dimensi stimulasi intelektual juga menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi dalam manajemen kearsipan. Hasil kajian menunjukkan bahwa organisasi yang dipimpin secara transformasional cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam penerapan teknologi digital dalam pengelolaan arsip (Saleh dkk., 2026). Digitalisasi arsip, penggunaan sistem informasi kearsipan, serta pengembangan database elektronik menjadi bagian dari inovasi yang didorong oleh pemimpin untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan adanya stimulasi intelektual, pegawai didorong untuk berpikir kreatif, mencari solusi baru, serta tidak terjebak dalam rutinitas kerja yang monoton. Hal ini sangat penting mengingat pengelolaan arsip di era digital menuntut adaptasi yang cepat terhadap perkembangan teknologi (Hidayat dkk., 2025).

Selanjutnya, perhatian individual yang diberikan oleh pemimpin turut berkontribusi dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di

bidang kearsipan. Literatur menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengelolaan arsip adalah kurangnya tenaga yang memiliki keahlian khusus di bidang tersebut. Melalui pendekatan transformasional, pemimpin tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pengembangan pegawai (S. Siswadi, 2020b). Pelatihan, pendampingan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif menjadi bagian dari upaya meningkatkan kapasitas individu. Dengan demikian, pegawai tidak hanya menjalankan tugas secara mekanis, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip kearsipan yang baik.

Lebih jauh, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional berdampak signifikan terhadap efektivitas manajemen kearsipan secara keseluruhan. Efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti kemudahan dalam temu kembali arsip, meningkatnya ketertiban administrasi, serta berkurangnya risiko kehilangan atau kerusakan dokumen (Sahnan dkk.,

2022). Selain itu, pengelolaan arsip yang baik juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat karena informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah. Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Namun demikian, pembahasan literatur juga mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dalam manajemen kearsipan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dari pegawai yang telah terbiasa dengan sistem kerja konvensional. Perubahan menuju sistem kearsipan yang lebih modern seringkali menimbulkan ketidaknyamanan dan membutuhkan proses adaptasi yang tidak singkat. Dalam hal ini, peran pemimpin sangat penting dalam mengelola perubahan secara bijak, termasuk melalui pendekatan persuasif, komunikasi yang intensif, serta pemberian contoh yang konsisten.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Implementasi inovasi seperti

digitalisasi arsip membutuhkan dukungan teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan yang stabil (S. Siswadi & Wiyani, 2018). Tanpa dukungan tersebut, upaya transformasi dalam pengelolaan arsip akan sulit untuk direalisasikan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen organisasi dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan serta kebijakan yang mendukung pengembangan sistem kearsipan yang modern.

Di sisi lain, faktor budaya organisasi juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting. Budaya kerja yang kurang mendukung, seperti rendahnya disiplin administrasi atau kurangnya kesadaran akan pentingnya dokumentasi, dapat menghambat implementasi kepemimpinan transformasional. Dalam konteks ini, pemimpin perlu berperan aktif dalam membangun budaya organisasi yang positif, termasuk melalui penanaman nilai-nilai profesionalisme, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Perubahan budaya organisasi memang membutuhkan waktu, namun dengan kepemimpinan yang konsisten dan komitmen yang kuat, perubahan

tersebut dapat dicapai secara bertahap (Pratiwi dkk., 2025).

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas manajemen kearsipan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi manusia dan budaya organisasi yang menjadi kunci keberhasilan pengelolaan arsip. Dengan mengintegrasikan visi, motivasi, inovasi, dan pengembangan individu, kepemimpinan transformasional mampu menciptakan sistem kearsipan yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan transformasional dalam manajemen kearsipan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola informasi dalam organisasi di era modern.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat strategis

dalam meningkatkan kualitas manajemen kearsipan di organisasi. Kepemimpinan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya arsip sebagai aset informasi yang bernilai administratif, hukum, dan strategis. Melalui karakteristik utamanya, yaitu keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, pemimpin transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengelolaan arsip secara lebih profesional, sistematis, dan inovatif.

Penerapan kepemimpinan transformasional terbukti berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan arsip, yang ditandai dengan meningkatnya keteraturan administrasi, kemudahan temu kembali dokumen, serta berkembangnya pemanfaatan teknologi dalam bentuk digitalisasi arsip. Selain itu, kepemimpinan ini juga berperan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pembinaan, pelatihan, dan penguatan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, manajemen kearsipan tidak

lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai bagian integral dari sistem informasi organisasi yang mendukung pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan transformasional dalam manajemen kearsipan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pimpinan serta dukungan kebijakan organisasi untuk menciptakan sistem kearsipan yang modern dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menjawab berbagai permasalahan kearsipan di era digital. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan ini secara konsisten guna mewujudkan manajemen kearsipan yang berkualitas, efisien, dan mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. P., Taqwa, Patawari, F., & Tahrim, T. (2024). Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di SMA Negeri 2 Luwu. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 62–71.
- Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Persada, A. G. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 745–752.
- Bunbaban, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Menggunakan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 223–237.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237>
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 9–13.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>
- Cecharia, N., & Novie, M. (2024). Peran Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Kinerja Administrasi di Sektor Pemerintahan. *Praktek Kerja Lapang Manajemen*, 1(1), 22–29.
<https://doi.org/10.55732/en0jak42>
- Hidayat, F., Yahya, M. S., Rizma, R. S., Hanif, M., & Siswadi, S. (2025). Pendampingan penerbitan buku bagi mahasiswa UIN SAIZU untuk meningkatkan budaya literasi akademik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–116.
- Indriyati, N., & Siswadi, S. (2023). Habituation activities to strengthen the character of students in islamic elementary schools. *International Journal of Innovative Research in*

- Multidisciplinary Education*, 2(6), 248–254.
- Murtopo, A., Safitri, L., & Hasanah, U. (2025). Implementasi Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Administrasi Sekolah. *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(1), 16–24.
- Pranita, H., Mualin, R. A., Nurmaulidia, S., Millatul'ulyaa, S., & Siswadi. (2026). STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENGELOLA KEAMANAN ARSIP PENDIDIKAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 300–313.
- Prasetya, R. D. (2025). Manajemen Kearsipan Digital di SMPN 16 Bandar Lampung. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 6(1), 309–317.
- Pratiwi, R., Hidayat, F., & Siswadi, S. (2025). Bridging East and West: A Comparative Study of Pragmatism of Ibn Khaldun and John Dewey in the Philosophy of Education. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v12i1.37893>
- Priansa, D. J. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 342–347.
- Puspita, F., Sawiji, H., & Susantiningrum, S. (2024). Pelaksanaan manajemen kearsipan pada bagian tata usaha di SMK Kristen 1 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(3), 278–284.
- Sahnan, A., Siswadi, S., & Setiani, R. E. (2022). Peningkatan Capacity Building Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kabupaten Purbalingga Berbasis Active Learning. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 256–267.
- Saleh, A. R., Wahyuniati, A., Arifin, F. N., Nurmala, N. D., & Siswadi. (2026). STRATEGI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENGELOLAAN KEARSIPAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 278–287.
- Sari, I. P. (2024). Analisis co-occurrence publikasi ilmiah manajemen kearsipan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(2), 83–95.
- Simangunsong, A. S., Salamah, I. A., Situmorang, M. S., Azrohid, F., & Darmansah, T. (2024). Peran Manajemen Kearsipan Dalam Pengelolaan Tata Persuratan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 267–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11238918>
- Siswadi, M. (2023). Islamic humble leadership in sustaining education quality at Madrasa. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34(6), 2889–2911.
- Siswadi, S. (2020a). Evaluation of Life Skills Based Education Programs in Madrasa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 11–20. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2556>
- Siswadi, S. (2020b). Model Manajemen Kurikulum Pada Program Fullday School Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pada Mi Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25, 79–91.
- Siswadi, S., & Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 98–118.
- Siswadi. (2024). Mengurai problematika masa depan kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 200–210. Universitas Pasundan

- Siswadi. (2024). Kepemimpinan pendidikan Islam dalam penguatan karakter disiplin beribadah di era digitalisasi. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 237–260. Universitas Pasundan
- Sunyianto, S., & Kom, M. I. (2025). Manajemen Kearsipan. *Pengantar Manajemen Kearsipan*, 110.
- Waruwu, W. A., Mendrofa, M. S. D., Waruwu, E., & Gea, J. B. I. J. (2024). Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 702–715. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3877>